



**PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTs NURUL FALAH TAMOSU
PANOMPUAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh

**ROMAITO SARI SIREGAR
NIM. 17 201 00083**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTs NURUL FALAH TAMOSU
PANOMPIAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

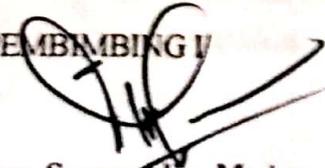
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

ROMAITO SARI SIREGAR
NIM. 17 201 00083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Samsuddin, M. Ag
NIP. 19640203 199403 1 001



PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Desember 2021

a.n. Romalito Sari Siregar

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

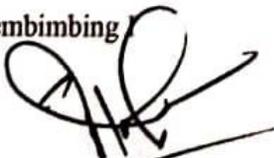
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.Romaito Sari yang berjudul: *"Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan"*

maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing



Drs. Samuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Pembimbing II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



Romaito Sari Siregar

NIM. 17 201 00083

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romaito Sari Siregar
NIM : 17 201 00083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "**Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November, 2021

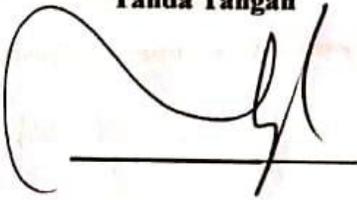
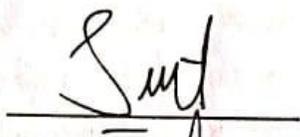
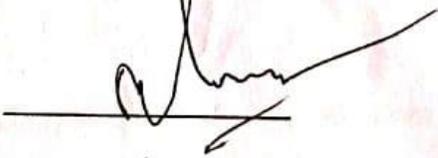
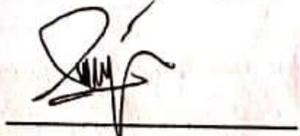
Pembuat Pernyataan,



Romaito Sari Siregar
17 201 00083

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Romaito Sari Siregar
NIM : 17 201 000 83
Judul Skripsi : **Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	H.Nurfin Sihotang, M. A., ph. D. (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Latifah Annum Dalimunthe, M. Pd.I. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
3.	Dr. H. Syafnan, M.Pd. (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	Muhlison, M. Ag. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Desember 2021
Pukul : 13:30 WIB s/d 16.30 WIB.
Hasil/Nilai : 73'75/B
IPK : 3,46
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-tuin-padangsidempuan.ac.id>

E-mail: fik-@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **"Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Aqidah
Akhlak Di MTs Nurul Falah Panompuan Kecamatan
Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan "**

Ditulis Oleh : Romaito Sari Siregar

NIM : 17 201 00083

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, November 2021

Dekan FTIK,



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP: 19700920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : Romaito Sari Siregar
Nim : 1720100083
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di
MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola
Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah penelitian ini adalah, di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Nurul Falah di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan ditemukan ada guru akidah akhlak dalam mengelola kelas belum sesuai dengan tata aturan. Dalam hal seperti ini pengaturan tempat duduk, kondisi kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah di kelas VII-1 dan apa saja kendala yang didapati guru dalam melaksanakan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah kelas VII-1. Tujuan penelitian adalah menggambarkan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajar Akidah Akhlak dan mengetahui kendala guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah swasta Nurul Falah kelas VII-1.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Subjek penelitian ini adalah guru akidah akhlak di kelas VII-1. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Kemudian data diolah dan di analisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah guru belum menerapkan keterampilan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Kendala guru akidah akhlak dalam pengelolaan kelas saat pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah swasta Nurul Falah adalah guru tidak melaksanakan keterampilan dalam pengelolaan kelas, fasilitas yang kurang memadai, seperti buku paket yang kurang, alat, dan media pembelajaran.

Kata Kunci: pengelolaan kelas, pelajaran akidah akhlak

KATA PENGANTAR

Bismillahirroh manirrohim

Assalamu'alaikumWr.Wb

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan pertolongan kepada hamba-Nya. Karena dengan kehendak-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan menuangkan nya atas segala karunianya, sehingga skripsi ini dan menuangkan nya atas segala karunianya, sehinga skripsi ini dan menuangkan nya dalam bentuk skripsi, Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaat nya dihari kemudian.

Penulis skripsi yang berjudul:“**Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**” disusun untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi iini penulis sering dihadapkan dengan hambatan ataupun kendala yang disebabkan karena kurangnya wawasan dan literature yang ditemukan. Akan tetapi, berkat kerja keras dan bantuan segala pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.,Rektor rInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan PAI IAIN Padangsidempuan dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M. PD, sekretaris Jurusan PAI IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Drs, Samsuddin, M.Ag pembimbing I dan Ibu Erna Ikawati, M.Pd pembimbing II yang juga telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.
5. Para Dosen IAIN Padangsidempuan khususnya Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali dengan pengetahuan serta wawasan yang cukup kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan kegiatan akademik sampai penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir akademik.
6. Kepala MTs Nurul Falah Panompuan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman mahasiswa, terlebih untuk Komariah, dan Purnama Sari Siregar yang selalu memotivasi penulis serta seluruh mahasiswa angkatan 2017/PAI-2 yang turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun literature-literatur yang berkaitan dengan penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Melli Siregar dan Ibunda tercinta (Enikustari ritonga), kakak kandung saya (Yuliandahri Siregar, Insani siregar, Adik Tersayang saya (Lanni saima putri siregar dan Rahmadani siregar), Abang ipar saya (Khoirul Anwar Harahap dan babenti nasution. Yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis dan yang selalu mendukung dan memberikan doa serta pengorbanan yang tak terhingga demi keberhasilan penulis.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, tiada kata-kata indah yang dapat penulis capkan selain doa semoga kebaikan dari semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan November 2021
Penulis

Romaito Sari Siregar
NIM.1720100083

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sitematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Pengelolaan Kelas	12
a. Pengertian Pengelolaan Kelas	12
b. Tujuan Pengelolaan Kelas	16
c. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas	17
d. Komponen-komponen Keterampilan dalam Mengelola Kelas	20
e. Kendala-kendala dalam Mengelola Kelas	23
f. Solusi dalam Pengelolaan Kelas	26
2. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	27
a. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	28
b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah akhlak	28
B. Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis dan metode penelitian	32
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	32
D. Sumber Data	34
E. Teknik pengumpulan data	35

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan	39
1. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan	39
2. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan.....	40
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan	40
4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di Desa Panompuan.....	41
B. Temuan Khusus.....	45
C. Analisis Hasil Penelitian	61
D. Keterbatas penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Maka apabila seorang guru melaksanakan pembelajaran diharapkan guru tersebut mempunyai aktivitas mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Belajar di sini mempunyai makna bahwa siswa aktif melakukan kegiatan yang bertujuan.

Namun, kenyataannya yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak guru kurang maksimal dalam mengelola kelas yang diampunya. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah masi banyak yang kurang memperhatikan kebutuhan dan pengembangan potensi peserta didik, dan gaya mengajar cenderung bersifat satu arah, sedangkan seorang guru yang dapat dikatakan profesional adalah guru yang dapat mengajar dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di ponpes nurul falah panompuan, bahwa keterampilan pengelolaan kelas masi rendah. Dan masi kurang perhatian guru dalam menangani perilaku siswa yang tidak semestinya, guru belum dapat mengembangkan materi dengan baik, dalam proses pembelajaran, kurangnya interakasi guru dalam memberikan pertanyaan serta jawaban ataupun tanggapan atas pertanyaan peserta didik,

guru tidak cukup mampu memantau adanya siswa yang tidak memerhatikannya, guru dalam memberika tugas masi tergantung pada buku, guru menganggap pemberian materi sudah cukup jelas hanya melihat satu dua orang yang memahami tanpa memperdulikan siswa yang lain. Guru masi tidak cukup mampu membimbing seorang siswa yang sama sekali menolak melakukan apapun karena takut akan kesalahan sehingga akhirnya guru lebih cenderung kepada siswa yang dianggapnya mampu, serta kurang perencanaan dalam menyiapkan pembelajaran.

Seharusnya tugas utama pendidik adalah mengusahakan agar setiap anak didik dapat belajar dengan efektif. Baik secara individual maupun sekelompok. guru harus memiliki sejumlah keterampilan yang didapatkan dari sebuah proses latihan dari lembaga pendidikan yang kompeten ditambah dengan pelatihan lanjut setelah menyelesaikan studi lembaga pendidikan tenaga kependidikan. Dimana proses belajar dan semangat pencapaian prestasi belajar yang tinggi amat tergantung pada pembiasaan sehari-hari di antara guru dan para anak didik di dalam kelas. karena itu pengelolaan kelas merupakan hal utama terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

Pendidikan jalur sekolah terdiri atas tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi serta bersifat formal, karena dilaksanakan secara berkesinambungan dan adanya saling keterkaitan dalam kurikulum yang diajarkan. Jenjang pendidikan yang lebih tinggi baru

bisa diikuti apabila jenjang sebelumnya telah selesai diikuti dan berhasil. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, pendidikan berfungsi untuk mengkondisikan lingkungan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang miliknya secara optimal.” Oleh karena itu dalam penerapan kurikulum 2013 dilakukan penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan. Salah satunya adalah penambahan beban belajar di SMP/MTs dari semula 32 jam menjadi 38 jam masing-masing kelas V11, V111 dan 1X, dengan lama belajar untuk

setiap jam belajarnya 40 menit. Kebijakan penambahan jam tersebut dimaksudkan agar guru memiliki waktu yang leluasa untuk mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik atau mengembangkan pelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.¹

Implikasi dari penambahan belajar tersebut, guru di tuntut untuk memiliki keterampilan mengembangkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dan membentuk kompetensi dirinya. Selain itu guru juga dituntut secara kreatif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dengan pengelolaan kelas yang efektif, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan.

Selain itu pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru berhasil dalam mengajar.

Proses belajar mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media mengajar. Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu mempengaruhi jenis media. Dalam hal ini media pembelajaran berguna dalam proses belajar mengajar untuk membantu memperjelas materi

¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013, Hlm. 165.

pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dan mencegah terjadinya kebosanan pada diri siswa, meningkatkan perhatian, minat dan membangkitkan motivasi kegiatan bagi siswa. Dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.²

Selain itu sering terjadi adanya gangguan seperti ada beberapa peserta didik yang ribut, tidur dan makan-makan di kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, namun guru tidak mampu mengendalikan gangguan tersebut bahkan ada beberapa guru yang mengabaikan hal tersebut dan akhirnya gangguan tersebut mengganggu dan merusak kondisi belajar yang sedang berlangsung.

Ahmad Sabri mengatakan guru harus mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antar guru dan peserta didik dan peserta didik dengan siswa lainnya.³

Peneliti berasumsi bahwa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah ada guru belum menerapkan semua keterampilan mengelola kelas sesuai tata aturan proses pembelajaran agar terciptanya lingkungan belajar

²Asfiati, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung:Cipta Pustaka Medi, 2014), Hlm. 80-81.

³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Ciputat: Perss, 2005), Hlm. 72.

yang efektif. Hal tersebut terbukti kurangnya perhatian guru dalam mengatur/menata tempat duduk peserta didik. Selain itu kurang mampu menciptakan kondisi kelas agar tetap nyaman, hal tersebut terbukti ketika pelajaran dimulai ada guru yang tidak memperhatikan kebersihan kelas, padahal kebersihan kelas perlu diperhatikan. berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VII-I Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan pada saat mata pelajaran akidah akhlak terdapat peserta didik yang cocok untuk duduk di depan akan tetapi masih duduk di belakang, contohnya siswa yang gemuk semestinya duduk di belakang agar siswa yang kurus dapat melihat dengan jelas ke depan, dan terdapat beberapa peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran.

Selain itu guru Akidah Akhlak dalam menerapkan keterampilan pengelolaan kelas yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas belum semuanya diterapkan. Guru akidah akhlak hanya menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri. Selanjutnya prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan dalam pengelolaan kelas, dan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal belum diterapkan semuanya. guru akidah akhlak hanya menerapkan menunjukkan sikap tanggap membagi perhatian baik secara visual maupun verbal, memusatkan perhatian pada kelompok dengan cara menuntut tanggung jawab siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di ponpes nurul falah panompuan, bahwa keterampilan pengelolaan kelas masi rendah. Dan masi kurang perhatian guru dalam menangani perilaku siswa yang tidak semestinya, guru belum dapat mengembangkan materi dengan baik, dalam proses pembelajaran, kurangnya interaksi guru dalam memberikan pertanyaan serta jawaban ataupun tanggapan atas pertanyaan peserta didik, guru tidak cukup mampu memantau adanya siswa yang tidak memperhatikannya, guru dalam memberika tugas masi tergantung pada buku, guru menganggap pemberian materi sudah cukup jelas hanya melihat satu dua orang yang memahami tanpa memperdulikan siswa yang lain. Guru masi tidak cukup mampu membimbing seorang siswa yang sama sekali menolak melakukan apapun karena takut akan kesalahan sehingga akhirnya guru lebih cenderung kepada siswa yang dianggapnya mampu, serta kurang perencanaan dalam menyiapkan pembelajaran.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelian dengan judul “ **Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian maka tidak semua di bahas dalam penelitian ini, karena masalah yang di bahas dalam penelitian ini difokuskan pada pengelolaan kelas yaitu dengan meneliti bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah kelas VII-I.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. ⁴Sedangkan dalam pengertian lain pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management, berasal dari kata “to manage” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan dan memperlakukan. Jadi pengelolaan yaitu sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegritaskan kegiatan kerja agar dapat di selesaikan secara efisien dan efektif. ⁵Pengelolaan yang di maksud dalam penelitian ini adalah

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 175.

⁵ Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 16.

suatu kegiatan dalam menata dan mengatur kegiatan pembelajaran di dalam kelas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah.

2. Kelas berarti ruang belajar. Sedangkan pengertian lain kelas adalah kelompok peserta didik pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama⁶. Adapun kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu ruangan belajar di kelas VII-I Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah pada pelajaran Akidah Akhlak.
3. Pengelolaan kelas menurut Tri mulyani dalam Rury Sandra Dewi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas dalam upaya mengatur semua komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas perlu dilakukan sebagai upaya menciptakan pembelajaran suasana yang kondusif dan mengembalikan suasana agar menjadi kondusif setelah terjadi masalah.⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

⁶ Novan Ardi Wiyani, *Menejemen Kelas...*, hlm. 52

⁷ Rahma Johar dan Latifah Hanum, *Srategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:Deepublish, 2016), Hlm. 160-161.

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah kelas V11-1?
2. Apa saja kendala guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah kelas VII-1?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah sehingga tidak lari dari permasalahan, adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah kelas VII-1?
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah VII-1?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, peneliti ini berguna untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktik serta menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini berguna untuk guru sebagai informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
3. Penelitian ini berguna bagi guru sebagai masukan untuk menumbuhkan motivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya khususnya pengelolaan kelas dan sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam pengelolaan kelas.
4. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, masalah fokus, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang kajian teori yang terdiri dari pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, komponen-komponen keterampilan dalam mengelola kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, keterampilan dasar mengajar, dan Akidah Akhlak.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Istilah pengelolaan terdiri dari dua kata, yakni kata pengelolaan dan kelas. Dalam KBBI, kata pengelolaan berasal dari kata kelola yang memiliki arti.⁸ Proses atau cara perbuatan mengelola, dan proses memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Sedangkan menurut Suharismi Arikunto yang dikutip oleh, Samsuddin pengelolaan kelas berarti, penyelenggaraan. Artinya adalah pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien, atau juga dapat disebut bahwa pengelolaan itu adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.⁹

Sementara pengertian kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama mereka menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dengan demikian pengelolaan kelas adalah salah satu

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta: 1995, hlm. 470).

⁹Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)* (Padang: Pustaka Al-Madani Press, 2016), hlm. 244.

tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan guru. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Menurut Ahmad Rohani Pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, serta pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif.¹⁰ Dengan demikian pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan guru. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Dalam proses belajar mengajar, guru memerlukan keterampilan dasar mengajar. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang. Kompetensi dasar mengajar yaitu mengelola kelas, sebelum melakukan proses belajar dengan tujuan khusus pengajaran

¹⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Hlm. 123.

(menentukan sikap siswa, menyusun rencana pelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai dan sebagainya), maka mengelola kelas merujuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan raport, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, ganjaran bagi siswa yang tepat waktu mengerjakan tugasnya, penetapan norma kelompok yang produktif.¹¹ Adapun menurut Suyanto yang dikutip oleh Erwin Widiasworo, pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi pada diri guru, sarana dan lingkungan belajar dikelas) yang ditujukan agar proses belajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.¹²

Dari defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di kelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik. Besar kecilnya kelas akan fungsional bila dikelola dengan optimal. Dari aspek ini, para pakar pendidikan menilai pengelolaan kelas untuk kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan.

¹¹ *Class Room Management*, (Malang: Aditya Media, 2009), Hlm.2.

¹² Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Diva Press, 2018), Hlm. 13.

pengelolaan kelas adalah menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, pembinaan, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelenggarakan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu, menyelesaikan tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif dan sebagainya. Pengelolaan kelas secara terminologi adalah mengurus, mengatur, mengelola. di dunia pendidikan, lebih dikenal istilah administrasi pendidikan, administrasi sekolah, administrasi keuangan sekolah, administrasi sarana dan prasarana sekolah dan sebagainya.¹³

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Dengan kata lain, pengelolaan kelas adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu menyelesaikan tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Menurut Sahala di dalam buku Saifuddin pengelolaan kelas menunjukkan kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terjadinya proses belajar yang efektif, pengelolaan kelas

¹³ Moh Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional* (Bndung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 70-71.

menunjukkan kepada pengaturan orang-orang yang terutama adalah siswa sebagai peserta didik maupun pengaturan fasilitas.¹⁴

b. Tujuan pengelolaan kelas

Menurut Ahmad, di dalam buku Erwin Widiasworo, ada beberapa tujuan pengelolaan kelas.

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan pembelajar untuk belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.

pengelolaan kelas pada hakikatnya bertujuan untuk menyediakan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dan bekerja menemukan pengetahuannya. Selain itu, terciptanya suasana

¹⁴ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 97.

sosial memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual emosional dan sikap, serta apresiasi peserta didik.¹⁵

c. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern peserta didik.” Faktor intern peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Faktor ekstern peserta didik terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah peserta didik di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah dalam Aunur Ropiq adalah sebagai berikut:

- 1) Hangat dan Antusias

¹⁵ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Diva Press, 2018), Hlm. 17-18.

Hangat dan antusias mengajar diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas..

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Perhatian dan minat peserta didik akan terpelihara dengan kegiatan yang dikembangkan oleh guru. Adapun contoh tantangan yaitu, seorang guru salah dalam membuat jawaban satu angka, jadi disitu murid tersebut memberi tantangan kepada guru tersebut, sehingga guru harus mampu menghadapi tantangan murid tersebut agar tidak terjadi permasalahan di dalam kelas.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola inreraksi dengan guru dan anak didik akan mengurangi mmunculnya gangguan, meningkatkan perhatian pserta didik. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya

gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah unculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab, jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut dalam segala.¹⁶

¹⁶ Aunur Rapiq Pengelolaan Kelas, (Malang : Direktorat Jendral PMPTK, 2009), Hlm, 21.

d. Komponen- komponen Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Saiful Bahri Djamarah dan Aswan komponen-komponen keterampilan mengelola kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.¹⁷

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut: Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang memberi reaksi terhadap gangguan di kelas, enam kesan tanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti:

- a. Gerak mendekati, gerak guru dalam posisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas guru serta aktivitas siswa. Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam atau memberikan kritikan dan hubungan.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 175.

- b. Memberikan pertanyaan, pertanyaan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan siswa sangat di perhatikan baik berupa tanggapan maupun komentar, akan tetapi haruslah dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru, misalnya dengan komentar atau pertanyaan yang mengandung ancaman seperti: 'saya tunggu sampai kalian diam, atau kalian yang keluar? Atau siapa yang tidak suka dengan pelajaran saya silahkan keluar.
 - c. Memberi perhatian: pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan secara visual dan verbal.
 - d. Memberi teguran secara bijaksan
 - e. Memberi penguatan ketika diperlukan.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal yaitu berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

1. Modifikasi perilaku:

- a. Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.
- b. Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan.
- c. Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.

2. Pengelolaan kelompok dengan cara:

- a. Peningkatan kerjasama dan ketertiban.
- b. Menangani konflik dan memperkecil masalah yang di
timbulkan.
- c. Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaanya.
- d. Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu
konsentrasi.
- e. Menghilangkan ketegangan dengan humor.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang mengganggu suasana belajar.¹⁸ Keterampilan yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam keterampilan harus berkesinambungan. Dimulaidari modifikasi tingkah laku anak didik untuk menganalisis

¹⁸ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), hlm. 44.

tingkah laku, kemudian menentukan pendekatan pemecahan masalah kelompok dan akhirnya bermuara pada penemuan dan pemecahan tingkah laku yang menimbulkan masalah siswa.

e. Kendala- kendala dalam Pengelolaan Kelas

1. Kendala dalam Pengelolaan Kelas

Kelas Menurut Ahmad Rohani terdapat beberapa faktor penghambat pengelolaan kelas antara lain yaitu: faktor guru, faktor peserta didik, faktor keluarga dan faktor fasilitas. Masing-masing faktor akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa hal-hal seperti:

1) Tipe Kepemimpinan Guru

Tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik.

2) Format belajar mengajar yang monoton

Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para peserta didik bosan, frustrasi/ kecewa, dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin.

3) Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil untuk bersikap hangat, adil, objektif, dan fleksibel sehingga terbina suasana

emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.¹⁹

4) Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan kelas dan pendekatan pengelolaan. Baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis. Untuk itu dibutuhkan diskusi dengan teman sejawat, sehingga dapat meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.

5) Pemahaman guru tentang peserta didik

Guru harus memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya. Pemahaman guru terhadap peserta didik kurang mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar di berbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.

Faktor Peserta Didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Kekurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.

¹⁹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), Hlm. 157.

b. Faktor keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarga. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut. Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh atau kacau (broken-home). Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau pun terlampaui dikekang akan merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar disiplin di kelas.

c. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas, faktor tersebut antara lain yaitu:

- 1) jumlah peserta didik dalam kelas Kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sulit untuk dikelola.
- 2) Besar ruangan kelas, ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain bagi pengelolaan, selain itu jumlah ruangan yang kurang dibanding dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang

dibutuhkan seperti laboratorium, auditorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga, dan sebagainya memerlukan penanganan tersendiri.

- 3) Ketersediaan alat, jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkan akan menimbulkan masalah pengelolaan dalam kelas.

f. Solusi dalam Pengelolaan Kelas

Sebagai guru harus mampu memberikan pengembangan tingkah laku terhadap peserta didik sesuai tujuan pembelajaran serta menjaga interaksi yang baik antara guru dan siswa dikelas.²⁰ Adapun solusi yang harus dilakukan seorang guru dalam pengelolaan kelas yaitu:

- a. menegur
- b. menasehati
- c. memberikan pembinaan kepada siswa supaya siswa itu bisa berkelakuan baik serta siswa juga bisa menghargai teman dan lebih disiplin.

Jika guru tidak mampu untuk memberikan nasehat kepada peserta didik guru juga perlu mengkomunikasikan dengan orang tua siswa supaya mendapatkan jalan keluar. Serta guru dituntut untuk mengetahui karakter-karakter masing-masing siswa supaya

²⁰ Suwarna, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tri Wacana, 2005). Hlm. 82-83.

guru bisa mengendalikan kelas dengan nyaman dan baik. Guru harus memperhatikan dalam pengaturan tata letak dalam kelas supaya kelas menjadi nyaman. Lingkungan yang ideal pada saat siswa belajar yaitu suasana kelas yang rapi, bersih, nyaman, serta tertata dengan rapi. Guru harus benar-benar mengenali karakter masing-masing peserta didik, supaya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang dikehendaki. Guru harus memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran.

2. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak dapat diartikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari tentang keimanan dan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan akhlakul karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada allah, malikat-malaikatnya, kitab-kitanya, rasul-rasul ny serta hari akhir, serta qodo dan qada. Akidah akhlak sangat penting untuk dipraktikkan dan di biasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka memantisipasi dampak negatif era globalisasi dan multidimensional yang melanda bangsa dan negara.

Dalam penerapannya sering kali para akademisi melewatkan betapa pentingnya penekanan terhadap aspek apektif ini. Guru sering kali hanya berfokus pada pembelajaran yang berbasis pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek yang lebih penting yaitu, apektif, hanya sebagai pelengkap nilai, hal inilah yang perlu sama-sama kita benahi. Karena sejatinya akidah akhlak sangat erat dengan sikap dan perilaku religius siswa.

a. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adapun tujuan mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi anusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai menifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

b. Ruang Lingkup mata pelajaran akidah akhlak

- 1) Aspek akidah (keimanan) meliputi :
 - a) Meyakini 6 rukun iman, sifat wajib Allah SWT, 10 nama-nama malaikat allah dan tugasnya, iman adanya surga dan neraka,

iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir, ala barjah atau alam kubur, iman kepada qoda dan qodar Allah.

- b) Kalimat tayyibah sebagai pembiasaan, meliputi dua kalimat syahadat basmalah, ta' awudz, subhanalloh, masya allah, allohu akbar, assalamualaikum, tarji' (innalhiwainnailahi roji'un), istigfar dan tahlil.
 - c) Iman kepada allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat toyyibah, asmaul husna.
- 2) Aspek akhlak meliputi:
- a) Membiasakan akhlak terpuji: hidup sehat dan bersih, berkata baik sopan santun terhadap orang tua dan jujur.
 - b) Membiasakan adab ke kamar mandi, mandi berpakaian, bersih dan menguap
- 3) Aspek kisah teladan meliputi: Meneladani akhlak nabi muhammad SAW, nabi nuh as, nabi musa, nabi ismail, tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah bilal bin robbah dll. Materi kisah-kisah teladan dan ibroh ini disajikan sebagai penguat isi materi yaitu, akidah dan akhlak.²¹

Akidah akhlak itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman,

²¹ Rahmat Sholihin, Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), hlm. 22-24.

penghayatan dan pengalaman akhlak islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.²²

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat antara lain:

1. Penelitian oleh Elvina, tahun 2009 dengan judul: Kemampuan Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Di MTSn Padangsidimpuan. Dengan hasil bahwa Kemampuan Guru PAI MTSn Padangsidimpuan dalam mengelola kelas adalah cukup. Hal ini terbukti 11 orang respon yang mengisi tes disebarakan sebesar 70%.²³
2. Penelitian Siti Nondangan Harahap, tahun 2012 dengan judul: Penerapan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 portibi Kecamatan Portibi. Dengan hasil Guru Pendidikan Agama Islam Mampu Menerapkan Pengelolaan Kelas Dengan Baik, dalam arti semakin baik pengelolaan semakin baik pula pencitraan suasana belajar yang kumulatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam.²⁴
3. Penelitian oleh Alfina Rosita, 2016 yang berjudul Efektifitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsisimpuan'' dengan hasil efektifitas pengelolaan kelas di

²²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 1-2

²³Elvina, "Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di MTSn Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: Tp. 2009), Hlm. 37-38.

²⁴Siti Nondang Harahap. Penerapan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi, (Portibi:Pt. 2012). Hlm. 33-34.

madrasah tsanawiyah negeri 2 padangsidempuan belum dikelola secara baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari guru pendidikan agama islam dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas belum semuanya diterapkan. Kemudian kemampuan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal juga belum semuanya di terapkan.²⁵

Berdasarkan studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian siti nondang harahap bahwa guru pendidikan agama islam mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola kelas. Yang dimana semakin baik pengelolaan kelas akan semakin kondusif dan siswa akan semangat dalam belajar.

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan ada perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana peneliti melihat usaha yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian terdahulu meneliti penerapan pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas di SD Negeri. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilaksanakan disini masih original dan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

²⁵Alpina Rosita, Efektifitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan , *Skripsi* (padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan,2016,) hlm. 84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Juni 2021. Yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Kota Padangsidempuan. Jl. Ompu Huta Tunjal Gang. At-Taubah 1, Sabungan Jae, Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, Sumatra Utara.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen pribadi.

Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Melong, mendefinisikan bahwa metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi ada.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Dalam buku Ahmad Nizar Rangkuti Miles dan Huberman mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya bahwa data adalah untuk memastikan (a) aksesibel data dengan kualitas tinggi.²⁶ (b) deokumentasi tentang yang dianalisis telah dilakukan, (c) pemeliharaan data yang berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai. Analisis data terdiri dari tiga sub proses yang paling terhubung : reduksi data, penampilan data dan kesimpulan/ verifikasi. Komponen bentuk model interaktif sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
2. Penyajian Data
3. Reduksi Data
4. Kesimpulan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data, ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

²⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 171-172.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.

Sedangkan menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

- a. Data Primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Dimana dalam penyusunan skripsi ini diperoleh dari guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Darul Hasan Kota Padang Sidempuan yang berjumlah 8 orang.
- b. Data Sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan

sebagainya. Data ini diperoleh peneliti langsung dari pihak yang berkaitan, yaitu guru sekolah Darul Hasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini dengan pencarain data dilapangan mempergunakan alat pengumpulan data yang sudah disediakan secara tertulis atau pun tanpa alat yang merupakan agan-agan tentang sesuatu hal yang akan dicari lapangan sudah merupakan proses pengadaan data primer.

1. Observasi yaitu dengan pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan perencanaan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa.²⁷ Dimana observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca *Al-Qur'an* di kelas IV sekolah dasar Islam terpadu kota padangsidempuan.
2. Wawancara adalah suatu teknik penelitian dalam bentuk pengamatan langsung melalui pertanyaan-pertanyaan kepada guru mengenai kesulitan siswa dalam belajar membaca *Al-Qur'an*. Wawancara ini digunakan mengetahui hal-hal yang dilakukan guru pada saat mengajarkan peajaran pendidikan Agama Islam di kelas IV sekolah dasar Islam terpadu kota padangsidempuan.

²⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), hlm. 126-127.

3. Dokument studi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis dan gambar yang mana melalui alat ini akan memberi peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk memperluas pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dengan itu maka macam triangulasi ada empat yakni sebagai teknik pemeriksaan yang bermanfaat penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks sesuatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau hubungan sebagai pandangan, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat temuan dengan jalan untuk membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori, untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian apa yang sepanjang waktu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti hanya menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan pengamatan dan wawancara.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan data dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Adapun tahapannya yaitu :

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kecelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.

2. Klasifikasi (*Classifying*)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung dilapangan atau observasi.

3. Verifikasi (*Verifying*)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.

4. Kesimpulan (*Concluding*)

Concluding adalah langkah terakhir dalam pengolahan data/kesimpulan atas proses pengolahan data yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti.

Langkah selanjutnya, data-data kepustakaan dan lapangan tersebut dikumpulkan. Kemudian peneliti melakukan penyusunan data, menguraikan data, dan mensistematisasi data yang telah terkumpul untuk dikaji dengan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status

fenomena dalam kata-kata atau kalimat, kemudian disahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan.

1. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan.

Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Nurul Falah adalah lembaga yang bernaung di dalamnya yayasan pondok pesantren MTs Swasta Nurul Falah Panompuan yang didirikan atas dasar cita-cita dan wasiat buya Alharhum sekh. H. Abdul Azis Harahap, untuk membentuk generasi muda muslimin yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, mandiri dan siap berkhidmad kepada masyarakat demi mengharap ridho Allah SWT. Atas berkat rahmad Allah SWT, pada tanggal 20 Mei 1993 berdirilah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu, dan awalnya hanya mengasuh tingkat Madrasah Tsanawiyah, kemudian seiring dengan tuntutan masyarakat dan untuk menampung siswa yang lulus dari Madrasah Tsanawiyah maka pada tanggal 4 Maret 1997 didirikanlah Madrasah Aliyah dengan izin operasional yang dikeluarkan Kanwil Depag Sumut Nomor Wb/PP.032/417/1997 Tanggal 4 Maret 1997 dan saat ini telah terakreditasi dengan Akreditasi B.

Pondok pesantren Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah ini terletak di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara. Yaitu hadir di

tengah-tengah masyarakat desa panompuan. Sistem pendidikannya mengkombinasikan pendidikan antara agama islam dan pendidikan umum secara seimbang.²⁸

Sarana dan prasarana pondok pesantren nurul falah tamosu panompuan kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan.

Nama : Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan

Nomor statistik : 510120300019

Izin operasional : 635/kk.02.10/PP/04/2017

Alamat :Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan

Telepon : 085277912295

Status tanah : Milik sendiri

Luas tanah :5,000 M

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan.

c) Visi

Terbentuknya sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi,

²⁸ Syafaruddin Harahap, kepala sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, 1 Oktober 2021.

beribadah dan bertaqwa, serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

d) Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa.
- 2) Membangun hubungan antara pesantren, keluarga/orang tua, masyarakat dalam mewujudkan generasi yang berkualitas dalam bidang keilmuan, keislaman, keterampilan, dan berakhlakul karimah.
- 3) Bekerja sama dengan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁹

4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di Desa Panompuan

a. Keadaan Guru

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung pada guru.

²⁹ Syafaruddin Harahap, Kepala Sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 01 Agustus 2021.

Tabel II.
Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Nurul Falah
Panompuan

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi Yang Diajarkan
1	H. Syafaruddin Harahap, S.Pd.I	Kepala sekolah	Piqih
2	Aminurrasyid harahap, S. Pd.I	Wakil kepala	BK
3	Akhir harahap, S.Pd.I	Guru	Ilmu tasawuf
4	Dinggol Siregar, S.Pd.I	Guru	SKI
5	Hasan Basri Harahap, S.H	Guru	Penjaskes
6	Khoirun Sholih Harahap, M. A	KTU	
7	Maraindo Rambe, S.Pd.I	Guru	Ilmu Nahu
8	M. Naseh Siregar, S.Pd	Guru	Ilmu Tauhid
9	Najamuddin Harahap, S.Pd. I	Guru	Akidah akhlak
10	Paharuddin Siregar, S.Pd. I	Guru	Bahasa arab
11	Anita Sari Romadona Siregar S.Pd.I	Guru	Ilmu shorof
12	Irma Suryani Harahap, S.Pd	Guru	Bahasa indonesia
13	Irma Suryani Rambe, S.Pd	Guru	IPA
14	Lely Maymunah Hasibuan S.Pd.I	Guru	Bahasa inggris
15	Purnamaida Hasibuan, S.Pd. I	Guru	Ilmu faroid
16	Palentina T. Siregar, S.Pd	Guru	Matematikan
17	Mainun Siregar, S.Pd. I	Guru	Ilmu tarekh
18	Khuzailah Ilmi Ritonga A.M.Keb	Bidan	Kesehatan
19	Hj. Alm. Aminah Siregar, S.Pd.I	Ibunda pengasuh	
20	Nurlena Hasibuan, S.Pd.I	Guru	Matematika
21	Nurafni Harahap, S.Pd		
22	Nurhidayah Ritonga, S.Pd.I	Guru	Qur'an hadist
23	Nurilam Harahap, S.Pd	Guru	PKN
24	Nurliana Sinta Harahap, S.Pd.I	Guru	Ilmu tajwid
25	Jannah Hariyati Siregar, S.Pd.I	Guru	Bahasa inggris

26	Siti Khoiroh Siregar, S.Pd.I	Guru	Ilmu Tauhid
27	Susi Evayanti Nasution, S.Pd.I	Guru	Akidah Akhlak
28	Tima Saroh Hasibuan, S.Pd.I	Guru	Gegrafi
29	Romaito Pane, S.Pd	Guru	Staf/TU
30	Rumonda siregar	Guru	Ilmu nahu
31	Mustafa	Guru	SKI
32	Masrohana Harahap, S.Pd	Guru	Qur'an hadist
33	Robiatun Harahap, S.Pd.I	Guru	Matematika
34	Alfian Harahap	Guru	Fiqih
35	Ikhwani Hauna Aflah	Guru	BTQ

Sumber: data administrasi MTs Swasta Nurul falah

Berdasarkan data di atas, total guru yang mengajar di madrasah tsanawiyah (MTs) Swasta nurul falah tamosu panompuan adalah 32 orang terdiri dari guru laki-laki berjumlah 9 orang dan guru perempuan berjumlah 23 orang.³⁰

b. Keadaan siswa

Siswa merupakan objek utama pendidikan serta merupakan target utama sebuah pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan objek pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah air. Sejalan dengan hal itu keadaan siswa di madrasah tsanawiyah (MTs) swasta nurul falah terdapat pada tabel berikut:

³⁰ Syafaruddin Harahap, Kepala Sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, 1 Oktober 2021.

Tabel III

Keadaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Nurul Falah Panompuan Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	30	80	110
2	VIII	27	76	103
3	IX	23	74	97
				310

Sumber :data administrasi di madrasah tsanawiyah swasta nurul

falah

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala sekolah MTs Swasta Nurul Falah, dapat diketahui bahwa jumlah siswa MTs Swasta Nurul Falah berjumlah 310 orang.³¹

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif apabila sarana dan prasarana lengkap

Tabel 1.

Kondisi sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan

No	Sarana Prasarana	Keterangan

³¹ Syafaruddin Harahap, Kepala Sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 30 Agustus 2021.

1	Ruangan belajar	9 ruangan
2	Lab. computer	1 ruangan
3	Ruangan Guru	1 ruangan
4	Ruangan Perpustakaan	1 ruangan
5	Ruangan Kepala Sekolah	1 ruangan
6	Musholla	Ada
7	Sarana Olah raga	Ada
8	Sarana Telepon	Ada
9	Sarana Listrk	1 ruangan
10	Ruangan Koperasi	Ada
11	Ruangan Administrasi	1 ruangan
12	Gudang	Ada
13	Kamar Mandi	Ada
14	Ruangan UKS	1 ruangan
15	Ruangan BK	Tidak ada
16	Ruangan asrama putra/putri	27 kamar

Sumber: Data Administrasi madrasah tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul

Falah Panompuan

B. Temuan Khusus

1) Pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan.

a. Keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip pengelolaan kelas.

1). Kehangatan dan keantusiasan

Berikut pernyataan narasumber yang merupakan hasil

wawancara dengan guru akidah akhlak, mengatakan bahwa:

“saya menerapkan prinsip kehangatan dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Jadi dalam proses belajar mengajar saya memberikan kebebasan kepada siswa agar siswa lebih aktif terhadap materi pembelajaran yang telah saya sampaikan, dan memberikan kesempatan kepada siswa

untuk bertanya pada bagian mana yang belum faham atau belum jelas, untuk mengemukakan pendapat masing-masing dari siswa dalam proses belajar mengajar. Keantusiasan saya perhatikan dengan cara saya mengajar dengan semangat, menjelaskan materi dengan jelas, berpenampilan yang rapi dan memberi tepuk tangan terhadap siswa yang bisa memahami materi yang saya sampaikan³²

Kemudian wawancara peneliti dengan salah satu siswa yaitu dengan Khairani kelas VII-1, Mengatakan :

“Bapak Najamuddin Harahap dalam pembelajaran dengan semangat menyampaikan materi pembelajaran, dan antusias kepada kami, beliau selalu memberikan kepada kami kebebasan dalam berpendapat tidak ada pembatasannya dan beliau juga selalu memperhatikan kerapian, kedisiplinan dan perlengkapan belajar yang kami bawa sebelum pembelajaran dimulai.³³

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan observasi peneliti, Bapak Najamuddin Harahap telah menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran dimulai, Bapak Najamuddin Harahap selalu bersemangat dan antusias dan tak lupa memeriksa perlengkapan belajar siswa.³⁴

2). Tantangan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah akhlak, mengatakan bahwa:

³² Najamuddin Harahap, guru akidah akhlak, *Wawancara di madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, Panompuan*, 1 oktober 2021.

³³ Khairani Siregar, siswa Kelas VII-1, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (Mta) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 29 Oktober 2021

³⁴ Hasil Observasi di kelas VII-1, 1 oktober 2021.

“Dalam proses belajar mengajar di kelas, saya memberikan arahan dan motivasi kepada siswa, baik melalui pengalaman sendiri maupun dari kisah orang lain. Agar siswa tidak mudah bosan sesekali saya memberi metode pembelajaran yang saya gunakan yaitu metode game, agar siswa saya tidak merasa jenuh. Kemudian saya memberikan bahan ajar yang menantang dalam pembelajaran yaitu berupa soal atau pertanyaan kepada siswa. Sehingga siswa tersebut dapat ikut serta dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan menambah gairah belajar siswa dan membuat mereka tertarik untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya.³⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa Eva

Rianti kelas VII-1 mengatakan:

“Bahwa Bapak Najamuddin Harahap sebelum melanjutkan materi selanjutnya, beliau selalu memberikan kepada kami kuis mengenai pembelajaran yang telah lewat, sehingga kami selalu mengulang pembelajaran dirumah, agar kami semua ingat pembelajaran yang telah beliau sampaikan dan untuk memahami pembelajaran materi selanjutnya.³⁶

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Bapak Najamuddin Harahap dalam mengajar di kelas memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan materi tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah dan makhluk ghaib selain malaikat kepada siswa.³⁷

³⁵Najamuddin harahap, guru akidah akhlak, *Wawancara di madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, Panompuan*, 1 oktober 2021.

³⁶ Eva Rianti, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 29 Oktober 2021.

³⁷ Hasil Observasi di kelas VII-1,1 oktober 2021.

3). Bervariasi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar saya menggunakan berbagai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik lebih mudah untuk memahami pembelajaran tersebut. Contohnya saya menggunakan video sebagai penunjang materi, mempersiapkan alat pembelajaran dan menyediakan tempat belajar yang nyaman³⁸

Sedangkan wawancara peneliti dengan Yoga Prnanda siswa kelas VII-1, megatakan:

“Bahwa Bapak Najamuddin Harahap dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada kami beliau menjelaskan materi pembelajaran dengan sangat jelas dan beliau berusaha agar kami semua faham apa yang telah ia ajarkan kepada kami dan kami juga mendengarkannya dengan penuh kejelian. Bapak Najamuddin Harahap tidak membawa media pembelajaran seperti infokus, laptop ke dalam ruangan kami. Kami belajar dengan beliau dengan menggunakan buku paket yaitu Akidah Akhlak.³⁹

Kemudian berdasarkan observasi peneliti bahwa bapak Najamuddin Harahap dalam proses belajar mengajar hanya memakai buku paket Akidah Akhlak dan menjelaskan materi dengan sistem metode ceramah.⁴⁰

³⁸ Najamuddin harahap, guru akidah akhlak, *Wawancara di madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, Panompuan*, 1 oktober 2021.

³⁹ Yoga Parnanda, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 29 Oktober 2021

⁴⁰ Hasil Observasi di kelas VII-1, 1 oktober 2021.

4). Keluwesan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah

Akhlik, mengatakan bahwa:

“ Strategi ataupun metode pembelajaran yang harus di diskusi oleh setiap guru sebelum menyampaikan materi ajar kepada siswa, guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar apa yang mau di sampaikan agar guru tersebut tidak kehabisan media dan tidak mudah membuat siswa bosan ataupun jenuh, guru mestinya menguasai materi yang akan diajarkannya agar setiap pertanyaan yang diberikan oleh siswa kepada guru, guru tersebut bisa menjawab dan menanggapi dengan baik dan jelas, akan tetapi saya masih kewalahan dalam menarik perhatian siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif belajar ada yang mau tidur, ribut, jalan kesana-kesini dan ada yang mengganggu kawannya.⁴¹

Begitu juga wawancara peneliti dengan Rahmadani

Hasibuan siswa kelas VII-1, mengatakan:

“Dalam mengajar Bapak Najamuddin Harahap, kami merasa jenuh dan terkadang membosankan karena beliau hanya bercerita saja dan tidak ada kami rasakan tantangannya dalam belajar sehingga membuat kami ada yang mau tidur, ribut, bolak-balik permisi dan ada juga yang mengganggu kawannya yang lain.⁴²

Dari keterangan di atas, berdasarkan observasi peneliti bahwa Bapak Najamuddin Harahap lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Peneliti melihat ada

⁴¹ Najamuddin harahap, guru akidah akhlak, *Wawancara di madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, Panompuan*, 1 oktober 2021.

⁴² Rahmadani Hasibuan, Siswa Kels Vii-1 *Madrasah Tsanawiya Swasta Nurul Falah Panompuan*, 29 Oktober 2021

siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, sehingga terlihat adanya siswa yang ribut, bahkan ada yang tidur.⁴³

5). Penekanan pada hal-hal yang positif

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Dalam penanaman hal-hal positif pada siswa, saya sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak mencontohkan terlebih dahulu tata keramah yang baik, sopan-santun, berpenampilan rapi dan menanamkan moral yang baik, sehingga saya menekankan kepada siswa saya harus bertingkah laku yang baik, sopan-santun, dan saya memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa saya. dan memberikan memotivasi kepada siswa yaitu dengan menceritakan kisah tokoh-tokoh yang baik. Jika anak didik tersebut bertingkah laku dengan baik maka saya akan memberikan bentuk pujian dan jempol serta nilai tambahan pada siswa tersebut.⁴⁴

Selain juga wawancara peneliti dengan Indah Safitri siswa kelas VII-1, megatakan:

“Dalam proses belajar mengajar mengajar jika ada siswa yang ribut dan mengganggu temannya, guru akan menegur dan memberi nasehat kepada kami semua dengan kata-kata yang sopan dan baik, tidak menggunakan kata-kata yang kasar, dan jika kami benar menjawab pertanyaan dari guru maka kami akan diberi pujian dan diberi tambahan nilai.⁴⁵

Sejalan dengan keterangan di atas berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa Bapak Najamuddin Harahap telah menerapkan prinsip-prinsip penekanan pada hal-hal positif

⁴³ Hasil observasi di kelas VII-1, 1 oktober 2021

⁴⁴ Najamuddin harahap, guru akidah akhlak, *Wawancara di madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, Panompuan*, 1 oktober 2021.

⁴⁵ Indah Safitri, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Panompuan*, 29 Oktober 2021

terhadap siswa. Hal tersebut tersebut terlihat dari Bapak guru memberikan motivasi, pijian, dan nilai tambahan kepada siswa agar mereka menjadi semangat dan lebih baik dalam belajar.⁴⁶

6). Penanaman disiplin diri

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Dalam rangka penanaman disiplin diri terhadap siswa, terlebih dahulu saya menanamkan disiplin itu pada diri saya sendiri. Seperti disiplin waktu, saya harus sampai tepat waktu di sekolah dan memasuki ruangan kelas dengan jam yang sudah ditentukan, dan siswa juga harus menanamkan disiplin tersebut misalnya, siswa harus masuk jam yang sudah ditentukan dan bagi siswa yang terlambat masuk kelas maka saya akan memberikan hukuman kepada siswa dengan cara yang mendidik, seperti memungut sampah, memberi hafalan surah-surah pendek dan memberikan tugas yang lainnya kepada siswa tersebut.⁴⁷

Kemudian wawancara peneliti dengan Sariana Harahap siswa kelas VII-1, mengatakan:

“proses pembelajaran dengan Bapak Najamuddin Harahap tentang ke disiplin. Jika ada salah satu di antara kami yang terlambat masuk tidak sesuai dengan jam mata pelajaran siswa tersebut akan di beri hukumanoleh beliau kepada siswa yang terlambat tersebut dan hukuman itu bersifat mendidik.⁴⁸

Sejalan dengan keterangan di atas atas observasi, peneliti melihat bahwa Bapak Najamuddin Harahap disiplin terhadap

⁴⁶ Hasil Observasi di Kelas VII-1, 1 oktober 2021.

⁴⁷ Najamuddin harahap, guru akidah akhlak, *Wawancara di madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, Panompuan*, 1 oktober 2021.

⁴⁸ Sariana Harahap, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Panompuan*, 29 Oktober 2021.

waktu dan kelengkapan belajar siswa. Hal tersebut dilihat pada saat Bapak Najamuddin Harahap itu menyampaikan materi pelajaran.⁴⁹

- b. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal

3. Bersikap Tanggap

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Saya selalu bersikap tanggap terhadap siswa dengan melihat siswa dan mengajak siswa berbicara dan memberikan soal kepada siswa agar mereka jawab dan tanya jawab kepada siswa serta berinteraksi yang baik kepada siswa dan memperhatikan mereka jika mereka ada yang salah maka saya akan menegur siswa tersebut.⁵⁰

Begitu juga wawancara peneliti dengan Yasmin Tanjung siswa kelas VII-1, mengatakan:

"ketika sedang mengajar guru mata pelajaran Akidah Akhlak bersikap tanggap kepada kami, terlihat ketika ada siswa yang bertanya bapak itu berusaha untuk menaggapinya hanya terkadang karena wakktu sudah habis tidak semuanya terjawabnya dan apabila ada yang ribut Bapak itu langsung menegurnya.⁵¹

Berdasarkan hasil Observasi peneliti melihat bahwa Bapak Najamuddin Harahap sudah bersikap tanggap dengan

⁴⁹ Hasil Observasi di kelas VII-1, 1 oktober 2021.

⁵⁰ Najamuddin harahap, guru akidah akhlak, *Wawancara di madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, Panompuan*, 1 oktober 2021.

⁵¹ Yasmin Tanjung, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta NurulFalah Panompuan*, 29 Oktober 2021.

memandang secara seksama, gerakan mendekati, memberi pertanyaan dan teguran.⁵²

4. Membagi perhatian

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran saya menyampaikan materi tidak hanya fokus pada materi tetapi saya juga memperhatikan siswa, menjelaskan sambil mendekati siswa dan bertanya kepada mereka tentang materi yang telah disampaikan, supaya mereka mendengarkan saya.⁵³

Sedangkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa

Fadlan Alfarizi kelas VII-1, mengatakan:

“Setiap mengajar Bapak Akidah Akhlak selalu memperhatikan kami misalnya saat menjelaskan materi, bapak sering memberikan kami pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan.⁵⁴

Berdasarkan hasil Observasi peneliti bahwasanya Bapak Najamuddin Harahap. Sanggup membagi perhatian visul dan secara verbal ketika proses belajar mengajar berlangsung. Contohnya saat beliau menyampaikan materi Adab Terhadap Orang Tua dan Guru, beliau memberikan pertanyaan kepada siswa dan ketika ada siswa yang menjawab

⁵² Hasil Observasi di kelas VII-1, 1 oktober 2021

⁵³ Najamuddin harahap, guru akidah akhlak, *Wawancara di madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, Panompuan*, 1 oktober 2021.

⁵⁴ Fadlan Alfarizi, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Panompua*, 29 Oktober 2021

pertanyaan dengan benar beliau mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan.⁵⁵

5. Memusatkan perhatian kelompok

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“keterampilan memusatkan perhatian kelompok, memberitahukan mereka dengan memberi tanda setiap tugas dengan menyebutkan halaman berapa yang akan dikerjakan supaya tidak ada yang bingung dan tidak boleh menyontek saya akan menegurnya untuk tidak mengulanginya lagi.⁵⁶

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Amelia Pohan kelas VII-1, mengatakan:

“Dalam perhatian kelompok, Bapak Najamuddin Harahap memberi tanda dalam tugas yang diberikan agar kami tidak salah pengertian, memberi petunjuk yang jelas dan beliau juga meminta kami harus bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan memahaminya.⁵⁷

Berdasarkan hasil Observasi bahwasanya, Bapak Najamuddin Harahap, sanggup menerapkan keterampilan memusatkan perhatian kelompok dengan memberi tanda, pertanggung jawaban, pengarahan. Akan tetapi beliau tidak sanggup menerapkan penguatan, kelancaran dan kecepatan. Misalnya sanggup menerapkan ketika siswa mulai ribut

⁵⁵ Hasil Observasi, di *Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Panompuan*, 29 Oktober 2021

⁵⁶ Najamuddin Harahap, guru akidah akhlak, *Wawancara di madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, Panompuan*, Tanggal 1 Oktober 2021.

⁵⁷ Amelia Pohan, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Panompuan*, 29 Oktober 2021

beliau tetap melanjutkan dan beliau tidak memperhatikan perkembangan dan kemajuan dari hasil tugas mereka.⁵⁸

c. Keterampilan yang berhubungan dengan lingkungan fisik kelas

1) Pengaturan tempat duduk

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Pengaturan tempat duduk, karena kita berbasis pesantren saya memisahkan tempat duduk laki-laki dengan perempuan, maksudnya barisan laki-laki satu baris ke belakang. Akan tetapi terkadang saya merubah posisi tempat duduk siswa dengan U agar saya lebih mudah memantau bagaimana keseriusan siswa dalam belajar.⁵⁹

Kemudian berdasarkan wawancara peneliti dengan Mara Sati Harahap siswa Kelas VII-1 .mengatakan:

“ Guru wali kelas sudah mengatur tempat duduk kami dengan 4 baris kebelakang, akan tetapi Bapak Najamuddin Harahap kurang mampu menempatkan tempat duduk siswa yang memiliki minat belajarnya yang tinggi dan siswa yang kurang memiliki minat belajar.⁶⁰

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti di kelas VII-1 terlihat ada siswa yang seharusnya cocok untuk didepan

⁵⁸ Hasil observasi di Madrasah Tsanawiya Swasta Nurul Falah Panompuan, 29 Oktober 2021

⁵⁹ Najamuddin harahap, guru akidah akhlak, *Wawancara di madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, Panompuan*, Tanggal 1 oktober 2021.

⁶⁰ Mara Sati Harahap, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara di Madrasah Tsanawiya Swasta Nurul Falah Panompuan*, 29 Oktober 2021

dikarenakan postur tubuhnya yang kecil, tetapi siswa tersebut duduk dibelakang.⁶¹

2) Pengaturan alat-alat pengajaran

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah

Akhlak, mengatakan bahwa:

“Dalam pengaturan alat-alat pengajaran seperti papan tulis, spidol di letakkan di depan. Kemudian untuk penempatan papan tulis dekat dengan meja guru untuk memudahkan perpindahan gerak guru dari tempat duduknya ke depan papan tulis sehingga menjadikan siswa mudah fokus kepada papan tulis.”⁶²

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan Sintya

Harahap siswa kelas VII-mengatakan:

“Dalam kelas pengaturan alat-alat pengajaran seperti papan tulis, spidol diletakkan di depan kelas dengan memperhatikan keindahan kelas dan kenyamanan kelas.”⁶³

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti di kelas VII-1 bahwasanya dalam meletakkan alat-alat pengajaran seperti papan tulis, spidol diletakkan di depan kelas dengan memperhatikan estetika kelas.⁶⁴

⁶¹ Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Panompuan, 29 Oktober 2021

⁶² Najamuddin harahap, guru akidah akhlak, *Wawancara di madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, Panompuan*, 1 oktober 2021.

⁶³ Sintya Harahap, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Panompuan*, 29 Oktober 2021

⁶⁴ Hasil observasi, *di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Panompuan*, 29 Oktober 2021

- 2) Kendala yang di dapati guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan.

Dalam pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru akan ditemui beberapa kendala, Ahmad Rohani mengemukakan ada beberapa yang menjadi kendala guru dalam mengelola kelas, yaitu faktor guru, faktor peserta didik dan faktor fasilitas. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Najamuddin Harahap selaku guru Akidah Akhlak, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan di kelas VII-1, yaitu:

1. Faktor Guru

Kendala yang berhubungan dengan guru Akidah Akhlak adalah antara lain, penguasaan dan pengembangan materi oleh guru. Hal ini dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Guru semestinya mengupayakan lebih profesional dalam mengajar. Hal ini disebabkan terbatasnya jam/waktu mengajar, terlalu banyak mater yang harus dipelajari, dan kurangnya buku-buku penunjang dan fasilitas yang sangat terbatas dan juga kemampuan siswa yang berbeda.

Guru Akidah Akhlak pada kelas-VII-1 dalam menggunakan metode pengajaran masih telalu monoton dan konvensional (ceramah, Tanya jawab) tanpa diikuti dengan metode yang bervariasi. Sehingga siswa cenderung merasa bosan, mengantuk bahkan ngobrol sendiri disaat guru

menjelaskan materi. Jadi prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan guru akidah akhlak dalam pengelolaan kelas.⁶⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Nur Annisa siswa kelas VII-1, mengatakan:

“Metode pembelajaran akhlak yang kurang menyenangkan, dan penerapan metode yang hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, akan membuat siswa merasa bosan bila hanya mendengarkan ceramah guru saja. Dan tanya jawab tanpa kombinasi dengan metode lain.⁶⁶

Selanjutnya sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Najamuddin Harahap menyatakan:

“Dalam mengenai keteladanan dari guru di madrasah dalam pembinaan pendidikan akhlak masih kurang. Siswa melihat dari beberapa sikap guru yang kurang memberikan keteladanan terhadap siswa, seperti datang terlambat. Dan adanya kecenderungan orang siswa yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya kepada madrasah (guru). Sebagaimana yang disampaikan oleh guru mapel terhadap anak yang bermasalah, baik dalam prestasi maupun perilaku, bahwa mereka kurang mendapatkan keteladanan dan pembiasaan dari orang tua di rumah. Misalnya kurang pengawasan dan pengontrolan siswa, sehingga anak dibiarkan tumbuh dengan sendirinya.⁶⁷

2. Faktor siswa

Selain faktor guru, yang menjadi kendala (hambatan) dalam pengelolaan kelas yang efektif adalah termasuk faktor siswa juga, banyaknya jumlah siswa yang berada di dalam kelas mencapai 36

⁶⁵ Hasil observasi, di *Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Panompuan*, 1 Oktober 2021

⁶⁶ Nur Annisa, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Panompuan*, 29 Oktober 2021

⁶⁷ Najamuddin harahap, guru akidah akhlak, *Wawancara di madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, Panompuan*, 1 oktober 2021.

orang siswa, jumlah ruangan terlalu padat. Kepadatan siswa ini membuat pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan lancar. Semakin banyak jumlah siswa di dalam ruangan kelas semakin sulit bagi guru untuk mengontrol siswa atau mengelola kelas secara efektif. Adapun hasil observasi peneliti dalam mengenai jumlah siswa yang terlalu banyak di kelas VII-1 menyebabkan terjadinya.⁶⁸

- a. Guru kesulitan memberi perhatian kepada siswa yang lemah dalam belajar.
- b. Guru kesulitan untuk mengetahui siswa yang ber IQ sedang atau lemah.
- c. Siswa mempunyai kesempatan untuk berbuat sesuatu yang dapat mengganggu pelajar ketika guru tidak memperhatikannya.
- d. Guru bersuara keras atau bertindak untuk dapat menenangkan siswa yang mulai ribut dan yang berkelahi.

Ruangan kelas jumlah siswa yang ideal ataupun efektifnya berjumlah 20 peserta didik dan paling banyak 39 peserta didik, jika jumlah siswa sudah melebihi atau sudah kepadatan akan membuat pembelajaran tidak lancar dan semakin sulit bagi guru untuk mengontrol siswa atau mengelola kelas secara efektif.

⁶⁸ Hasil observasi, di *Madrasah Tsanawiya Swasta Nurul Falah Panompuan*, 1 Oktober 2021

3) Faktor fasilitas

Faktor lain yang juga dapat menjadi kendala pada proses belajar mengajar adalah fasilitas yang kurang mendukung terhadap pembelajaran. Di mana setiap pembelajaran hanya memakai fasilitas seadanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Najamuddin menyatakan:

“Kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yaitu salah satunya ketersediaan sumber belajar, seperti buku pegangan siswa yang sedikit. Buku paket diberikan kepada siswa hanya satu untuk dua orang bahkan ada yang satu buku untuk tiga orang. Jadi saat proses belajar mengajar berlangsung buku paket digunakan dengan sistem kongsi dengan teman sebangku. Selain itu juga yang menjadi kendalanya adalah fasilitas yang kurang mendukung masih kurang diantaranya ketersediaan ruangan belajar yang tidak nyaman, media pembelajaran yang kurang.⁶⁹

Selain di atas, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Romaito Harahap Siswa Kelas VII-1 mengatakan:

“Disekolah ini ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran tidak memadai, misalnya buku pegangan siswa yang sedikit. Buku paket diberikan kepada siswa hanya satu untuk dua orang dan bahkan ada yang satu buku untuk tiga orang. Jadi saat proses belajar berlangsung buku paket digunakan dengan sistem kongsi dengan teman sebangku.⁷⁰

Dalam proses belajar mengajar sumber belajar adalah sebuah referensi dan pegangan guru maupun siswa. Tanpa adanya sumber belajar yang lengkap, proses pembelajaran akan

⁶⁹ Najamuddin Harahap, guru akidah akhlak, *Wawancara di madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, Panompuan*, 1 oktober 2021.

⁷⁰ Romaito Harahap, Siswa Kelas VII-1 *Wawancara di madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, Panompuan*, 1 oktober 2021.

kurang efektif dan pada akhirnya pengelolaan kelas tidak akan berjalan efektif.

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru akidah akhlak di madrasah tsanawuyah (*mts*) swasta nurul falah tamosu panompuan belum tidak semua keterampilan pengelolaan kelas di terapkan. Hal ini tidak bertentangan dengan studi awal yang telah tercantum dalam latar belakang masalah dimana disebutkan bahwa guru tidak menerapkan semua keterampilan mengelola kelas sesuai dengan aturan proses pembelajaran agar terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Hal tersebut terlihat dari guru akidah akhlak dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas belum semuanya diterapkan.

Guru hanya menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, penekanan hal-hal positif dan penanaman disiplin diri. Selanjutnya prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan dalam pengelolaan kelas, dan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal belum diterapkan semuanya. Sikap tanggap, membagi perhatian baik secara visual maupun verbal, memusatkan perhatian pada kelompok dengan cara menuntut tanggung jawab siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi kendala guru dalam mengelola kelas adalah jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam

kelas, fasilitas yang kurang memadai, ketidaknyamanan ruangan yang terlalu kecil, sempit, lokasinya tidak tepat, sehingga mempengaruhi pengelolaan kelas menjadi tidak baik.

D. Keterbatas penelitian

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari peneliti ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kata dari sempurna karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti ini berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makan dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Nurul Falah Di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan guru akidah akhlak dalam menerapkan keterampilan pengelolaan kelas dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas belum semuanya diterapkan. Guru akidah akhlak hanya menerapkan prinsip kehangatan dan kantusiasan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri. Selanjutnya prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan dalam pengelolaan kelas, dan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal belum diterapkan semuanya. Guru akidah akhlak hanya menerapkan menunjukkan sikap tanggap membagi perhatian baik secara visual maupun verbal, memusatkan perhatian pada kelompok dengan cara menuntut tanggung jawab siswa.
2. Kendala guru dalam pengelolaan kelas adalah faktor guru tidak menguasai keterampilan pengelolaan kelas sebagaimana tata aturan pengelolaan kelas, jumlah siswa terlalu banyak di dalam kelas

sehingga membuat kelas terasa sempit dan pengap, dan fasilitas yang kurang memadai, seperti buku paket yang kurang, alat/media pembelajaran

B. Saran-saran

Untuk menutup rangkaian pembahasan skripsi ini, penulis menyarankan kepada:

4. Untuk kepala sekolah madrasah tsanawiyah (MTs) swasta nurul falah
3. Lebih memperhatikan kelas yang jumlah siswanya mencapai 38-40 siswa dalam satu ruangan, agar dapat mengelola kelas sesuai dengan tata aturan kelola kelas dalam proses pembelajaran.
4. Kepala sekolah dapat memberikan solusi agar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) swasta nuru falah di desa panompuan tidak kekurangan sumber belajar (buku), alat media pengajaran dan dapat menyediakannya.
5. Untuk guru madrasah tsanawiyah (mts) swasta nurul falah
 - G. Lebih mengoptimalkan pengelolaan kelas menjadi efektif dan kondusif untuk belajar siswa belajar dengan tenang dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khan Shafique, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ansari M. Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Ahmadi Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta Cetakan Kedua, 2004.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi 4.0 Industri*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Anugraha Andri, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru sekolah Dasar, "*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 10 No.3 September 2020.
- Arafat Maulana, dkk, "Persepsi Orangtua dalam Memanfaatkan Durasi Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini saat Dituasi Pandemi Covid-19," *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 04 No.1 Juni 2020.
- Anggito Abi dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: CV Jejak, 2018.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Adi Sutopo Ariesto, *Tekhnologi Informasi dan Komunikasi*, Yogyakarta: Gahara Ilmu, 2012.
- A Nasir Sahulun *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Aditiya Henry Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring", *Jurnal Elementry School*, Volume 7 No. 2 Juli 2020.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Baharuddin Ismail, "Upaya Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini," *Jurnal Forum Paedagogik*, Volume 8 No.2 Juli 2016.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian dan Kebudayaan Republik Indonesia: 2016.
- Belawati Tian , *Pembelajaran Online*, Banten: Universitas Terbuka, 2019.

- Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dhull, I., & Sakhsi, (2017),” Online Learning, International,” *Jurnal Education & Research*, Volume 3 No.3 Juli 2017.
- Eveline dan Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Fitriyani, “Hasil Penelitian dan Kajian Dibidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran,” *Jurnal Kependidikan*, Volume 6 No. 3 Juli 2020.
- Fatimah, “Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Volume6 No. 6 Juli 2020.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Ika Handarini Oktavia, “pembelajaran Daring Sebagai Upaya From Home,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8 No.3 2020.
- Kartini, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur’an, Tafsir Ringkas/Jilid 2, Jakarta: Gedung Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal, 2016.
- Atkinson Rita, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga,1997.
- Wihelm, “Learning and Insctruction,” *Jurnal Kependidikan*. Volume 6 No.2 Juli 2020.
- Mazhahiri Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matemtika.” *Jurnal Of Islamic Education*, Volume 04 No.1 Mei 2020.
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Lualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mubarok, Ahmad, *Psikologi Dakwah* , Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1999.

- Novita Dina Dkk, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarga Negara*, Volume 1, No 1. 2016.
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1936.
- Rahman Abdul Agus, *Psikologi Sosial*, Depok: PT. Raja Grafindo, 2014.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ratna Awaliyah Sofia, dkk, "Studi Analisis Terhadap Tafsir Al-Munir," *Jurnal Nilai Pendidikan Karakter, QS. Al-An'am Ayat 151-153, PAI*, Volume 1 No. 1 2016.
- Saleh Abdul Rahman dan Muhib Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kenana, 2004.
- Soekanto Soejono, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sit Masganti, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Sumarni Sri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Sleman, 2012.
- Sudjana Nana dan Ibrohim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2014.
- Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Kependidikan dan Kebudayaan, 1998.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Tim Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Yuliani Melda, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan/Teori Pendidikan*,
Yayasan Kita Menulis: 2020.

Yoga Satriya Wibawa Gede,” Jaminan Hak Konstitusional Peserta Didik untuk
Mendapatkan Pendidikan yang Layak dalam Menjalani Pembelajaran
dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pusat Penjaminan
Mutu*, Volume 1 No. 1 April 2020.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MTs N 4 Hutaraja Tinggi
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/ Semester : VII/ Ganjil
Materi Pelajaran : Perilaku Terpuji
Alokasi Waktu : 4× 40 Menit
Siklus I : Pertemuan Pertama dan Kedua

A. Standar Kompetensi

Membiasakan akhlak terpuji seperti taubat, taat, istiqomah dan ikhlas.

B. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya).
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

C. Kompetensi Dasar

- a. Menghayati perbuatan tobat, taat, istiqomah dan ikhlas.
- b. Mengamalkan perilaku tobat, taat, istiqomah dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Menganalisis konsep, dalil dan dampak positif tobat, taat, istiqomah dan ikhlas.
- d. Mengomunikasikan contoh kisah yang berkaitan dengan tobat, taat, istiqomah dan ikhlas dalam kehidupan.

D. Indikator Pencapaian

- 2) Siswa kelas VII MTs dapat menjelaskan pengertian tobat dan taat.
- 3) Siswa kelas VII MTs dapat menyebutkan dalil Al-Quran tentang tobat dan taat.
- 4) Siswa kelas VII MTs dapat mengemukakan dampak positif tobat dan taat
- 5) Siswa kelas VII MTs dapat mempersentasikan contoh tobat dan taat yang ada dalam kehidupan sehari-hari

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian tobat dan taat.
2. Siswa dapat menyebutkan dalil Al-Quran tentang tobat dan taat.
3. Siswa dapat mengemukakan dampak positif tobat dan taat
4. Siswa dapat mempersentasikan contoh tobat dan taat yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

F. Materi Pembelajaran: Perilaku Terpuji

G. Metode Pembelajaran: Kontekstual (CTL) *Contextual Teaching and Learning*.

H. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Kegiatan Belajar	Waktu
<p>Pertemuan I:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa. b. Guru memberikan motivasi untuk siswa agar semangat dalam belajar. c. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. d. Guru menjelaskan tatacara pembelajaran siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut agar siswa tertarik 	10 Menit

dengan materi yang menggunakan strategi pembelajaran CTL.	
<p>2. Tahap Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok</p> <p>b. Guru memunculkan video bergambar tentang tobat dalam infokus sebagai media agar siswa tertarik dengan materi yang akan disampaikan guru.</p> <p>https://youtu.be/QyyddJf56-Y</p> <p>c. Guru memberikan tugas sesuai dengan kelompok masing-masing. Yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok 1 mendiskusikan pengertian tobat. 2) Kelompok 2 mendiskusikan dalil tentang tobat beserta penjelasannya. 3) Kelompok 3 mendiskusikan dampak positif bertobat bagi pelakunya sendiri. 4) Kelompok 4 mendiskusikan dampak positif bertobat bagi orang lain termasuk keluarga. 5) Kelompok 5 mendiskusikan contoh perilaku tobat kepada Allah SWT 6) Kelompok 6 mendiskusikan perilaku membiasakan diri bertobat. <p>d. Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok agar menyiapkan satu perwakilan mempersentasikan hasil</p>	45 Menit

<p>diskusi.</p> <p>e. Guru memberi instruksi kepada setiap kelompok agar mempersiapkan satu pertanyaan yang di ajukan kepada kelompok lain.</p> <p>f. Setiap kelompok menjawab dan menanggapi setiap pertanyaan yang di ajukan dari kelompok lain.</p> <p>g. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.</p> <p>h. Guru memberikan materi sesuai dengan indikator.</p> <p>i. Guru menampilkan sebuah gambar tentang tobat kemudian bertanya kepada siswa tentang kesimpulan yang dapat diambil dari gambar tersebut.</p> <p>j. Guru melengkapi dengan memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.</p> <p>k. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi.</p>	
<p>3. Tahap Penutup</p> <p>a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.</p> <p>b. Guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Guru memberikan <i>post test</i> berupa <i>multiple choice</i> sebanyak 5 soal.</p> <p>d. Guru menyampaikan materi yang akan diberikan pada</p>	25 Menit

<p>pertemuan selanjutnya.</p> <p>e. Guru menyarankan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan yang akan datang</p> <p>f. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.</p>	
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

<p>Pertemuan II</p> <p>1. Tahap Pendahuluan</p> <p>a. Menjelaskan Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa.</p> <p>b. Guru memberikan motivasi untuk siswa agar semangat dalam belajar.</p> <p>c. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.</p> <p>d. Guru menjelaskan tatacara pembelajaran siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut agar siswa tertarik dengan materi yang menggunakan strategi pembelajaran CTL.</p>	10 Menit
<p>2. Tahap Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok</p> <p>b. Guru memunculkan video bergambar tentang taat dalam infokus sebagai media agar siswa merasa tertarik terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru.</p> <p>https://youtu.be/Yg3J5PBxC6k</p> <p>c. Guru memberikan tugas sesuai dengan kelompok masing-</p>	

<p>masing. Yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok 1 mendiskusikan tentang pengertian taat 2) Kelompok 2 mendiskusikan tentang dalil taat beserta penjelasannya. 3) Kelompok 3 mendiskusikan tentang bentuk-bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul. 4) Kelompok 4 mendiskusikan dampak positif ketaatan kepada Allah dan Rasul. 5) Kelompok 5 mendiskusikan tentang membiasakan diri taat kepada Allah dan Rasul. 6) Kelompok 6 mendiskusikan contoh taat yang ada dalam kehidupan sehari-hari. <p>d. Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok agar menyiapkan satu perwakilan mempersentasikan hasil diskusi.</p> <p>e. Guru menyuruh setiap kelompok mempersiapkan satu pertanyaan yang di ajukan kepada kelompok lain.</p> <p>f. Setiap kelompok menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diajukan kelompok lain.</p> <p>g. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.</p> <p>h. Guru memberikan materi sesuai dengan indikator.</p> <p>i. Guru menampilkan sebuah gambar yang berkaitan dengan</p>	45 Menit
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------

<p>taat kemudian bertanya kepada siswa tentang kesimpulan yang dapat diambil dari gambar tersebut.</p> <p>j. Guru melengkapi dengan memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.</p> <p>k. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi.</p>	
<p>3. Tahap Penutup</p> <p>a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.</p> <p>b. Guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Guru memberikan <i>post test</i> berupa <i>multiple choice</i> sebanyak 5 soal.</p> <p>d. Guru menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>e. Guru menyarankan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan yang akan datang</p> <p>f. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.</p>	25 Menit

I. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber Belajar

1. Buku mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs.
2. Al-Qur'an dan Terjemahannya.

2. Alat Pembelajaran

- a. Infokus
- b. Spidol

c. Papan tulis

J. Evaluasi

1. Prosedur penilaian
 - a. Preetest (Tes awal)
 - b. Posttest (Tes akhir)
2. Alat evaluasi
 - a. *Multiple choice*

Padangsidempuan, Juni

2021

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Peneliti

Miskawati Nasution, S.Ag
Nasution

Siti Hardianti

NIM. 1720100023

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Nama Sekolah	: MTs N 4 Hutaraja Tinggi
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/ Semester	: VII/ Ganjil
Materi Pelajaran	: Perilaku Terpuji
Alokasi Waktu	: 4× 40 Menit
Siklus II	: Satu Pertemuan

A. Standar Kompetensi:

Membiasakan akhlak terpuji seperti taubat, taat, istiqomah dan ikhlas.

B. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya).
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

C. Kompetensi Dasar

1. Menghayati perbuatan tobat, taat, istiqomah dan ikhlas.
2. Mengamalkan perilaku tobat, taat, istiqomah dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menganalisis konsep, dalil dan dampak positif tobat, taat, istiqomah dan ikhlas.
4. Mengomunikasikan contoh kisah yang berkaitan dengan tobat, taat, istiqomah dan ikhlas dalam kehidupan.

D. Indikator Pencapaian

1. Siswa kelas VII MTs dapat menjelaskan pengertian istiqomah dan ikhlas
2. Siswa kelas VII MTs dapat menyebutkan dalil Al-Quran tentang istiqomah dan ikhlas
3. Siswa kelas VII MTs dapat mengemukakan dampak positif istiqomah dan ikhlas
4. Siswa kelas VII MTs dapat mempersentasikan contoh istiqomah dan ikhlas yang ada dalam kehidupan sehari-hari

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian istiqomah dan ikhlas
2. Siswa dapat menyebutkan dalil Al-Quran tentang istiqomah dan ikhlas
3. Siswa dapat mengemukakan dampak positif istiqomah dan ikhlas.
4. Siswa dapat mempersentasikan contoh istiqomah dan ikhlas yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

F. Materi Pembelajaran: Perilaku Terpuji

G. Metode Pembelajaran: Kontekstual (CTL) *Contextual Teaching and Learning*.

H. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Kegiatan Belajar	Waktu
1. Tahap Pendahuluan	

<p>a. Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa.</p> <p>b. Guru memberikan motivasi untuk siswa agar semangat dalam belajar.</p> <p>c. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.</p> <p>d. Guru menjelaskan tatacara pembelajaran siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut agar siswa tertarik dengan materi yang menggunakan strategi pembelajaran CTL.</p>	10 Menit
<p>2. Tahap Kegiatan Inti</p> <p>3) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok</p> <p>4) Guru memunculkan video bergambar tentang istiqomah SWT dalam infokus sebagai media agar siswa tertarik kepada materi yang akan disampaikan guru.</p> <p>https://youtu.be/IS0jSUR3uhw</p> <p>5) Guru memberikan tugas sesuai dengan kelompok masing-masing. Yaitu:</p> <p>1) Kelompok 1 mendiskusikan pengertian istiqomah.</p> <p>2) Kelompok 2 mendiskusikan pengertian ikhlas</p> <p>3) Kelompok 3 mendiskusikan dalil tentang istiqomah beserta penjelasannya.</p> <p>4) Kelompok 4 mendiskusikan dalil tentang ikhlas beserta penjelasannya.</p> <p>5) Kelompok 4 mendiskusikan perkara yang mendorong</p>	45 Menit

<p>perilaku istiqomah.</p> <p>6) Kelompok 5 mendiskusikan nilai-nilai positif sikap istiqomah.</p> <p>7) Kelompok 6 mendiskusikan ciri-ciri orang yang ikhlas.</p> <p>6) Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok agar menyiapkan satu perwakilan mempersentasikan hasil diskusi.</p> <p>7) Guru menyuruh setiap kelompok mempersiapkan satu pertanyaan yang di ajukan kepada kelompok lain.</p> <p>8) Setiap kelompok menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diajukan kelompok lain.</p> <p>9) Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.</p> <p>10) Guru memberikan materi sesuai dengan indikator.</p> <p>11) Guru menampilkan sebuah gambar tentang istiqomah kemudian bertanya kepada siswa tentang kesimpulan yang dapat diambil dari gambar tersebut.</p> <p>12) Guru melengkapi dengan memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.</p> <p>13) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi.</p>	
<p>3. Tahap Penutup</p> <p>a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p>	

<p>hal-hal yang belum jelas.</p> <p>b. Guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Guru memberikan <i>post test</i> berupa <i>multiple choice</i> sebanyak 5 soal.</p> <p>d. Guru menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>e. Guru menyarankan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan yang akan datang</p> <p>f. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.</p>	25 Menit
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------

I. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber Belajar
 - a. Buku mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs.
 - b. Al-Qur'an dan Terjemahannya.
2. Alat Pembelajaran
 - a. Infokus
 - b. Spidol
 - c. Papan tulis

J. Evaluasi

1. Prosedur penilaian
 - a. Preetest (Tes awal)
 - b. Postest (Tes akhir)
2. Alat evaluasi
 - a. *Multiple choice*

Padangsidimpuan, Mei

2021

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Peneliti

Miskawati Nasution, S.Ag

Siti Hardianti

Nasution

NIM. 1720100023

Lampiran 3: Tes Awal (*Preetest*)

i. Responden

Nama:

Kelas:

ii. Petunjuk Pengisian

1. Tes ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Baca setiap soal dengan seksama
3. Jawablah soal ini dengan kemampuan anda
4. Jawablah soal pada lembar jawaban yang telah disediakan

5. Atas bantuan dalam pengisian serta pengambilan lembar jawaban soal ini peneliti ucapkan terimakasih.

iii. Soal

1. Akhlak yang baik dan mulia sering disebut...
 - a. *Akhlakul mazmumah*
 - b. *Akhlakul sakinah*
 - c. *Akhlakul jamilah*
 - d. *Akhlakul karimah*
2. Dampak positif tobat untuk diri sendiri adalah...
 - a. Takdir buruk
 - b. Cobaan
 - c. Penderitaan
 - d. Dapat kembali kepada jalan yang benar
3. Seorang muslim melakukan perbuatan terpuji merupakan amalan yang...
 - a. Boleh diamalkan dan boleh tidak
 - b. Perlu ditekankan
 - c. Wajib dilakukan
 - d. Ibadah yang mubah
4. Tobat yang sebenar-benarnya disebut tobatan...
 - a. Kamila
 - b. Nasuha
 - c. Karima
 - d. Nazilah
5. Berikut adalah ciri-ciri orang yang bertaubat..
 - a. Selalu menjaga hati
 - b. Mendekati maksiat
 - c. Selalu bersenang-senang
 - d. Mengulngi kesalahan lagi
6. Arti taat secara bahasa yaitu...
 - a. Patuh
 - b. Baik

- c. Kembali ke jalan yang benar
 - d. Dermawan
7. Dampak positif dari ketaatan kepada Allah dan Rasul adalah...
- a. Selalu berusaha mengubah takdir
 - b. Merasa senang karena adanya harapan keridhon Allah SWT.
 - c. Mencegah terjadinya hal-hal yang tidak menyenangkan.
 - d. Menerima kehendak-Nya dengan ikhlas.
8. Fatimah merupakan anak yang sering melaksanakan kewajiban solat lima waktu. Dia juga menjalankan puasa romadhon. Sikap Fatimah tersebut sesuai dengan sifat terpuji...
- a. Jujur
 - b. Ikhlas
 - c. Taat
 - d. Khouf
9. Mengikuti petunjuk Allah dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya merupakan defenisi dari...
- a. Istiqomah
 - b. Baik
 - c. Jujur
 - d. Taat
10. Berikut termasuk amal yang murni adalah...
- a. Berbuat baik karena dorongan manusia
 - b. Mencari pamrih setiap beramal
 - c. Memamerkan perbuatanbaik
 - d. Memurnikan niat hanya karena Allah SWT
11. Akhlak yang baik dan mulia sering disebut...
- a. *Akhlakul mazmumah*
 - b. *Akhlakul sakinah*
 - c. *Akhlakul jamilah*
 - d. *Akhlakul karimah*
12. Dampak positif ketika kita beramal secara ikhlas adalah...

- a. Senantiasa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Bersyukur atas karunia yang diberikan kepadanya.
 - c. Melatih diri agar tidak merasa bangga jika perbuatan baiknya banyak dipuji orang lain.
 - d. Bersikap amanah dan bertanggung jawab.
13. Contoh perilaku istiqomah dalam lingkungan madrasah adalah...
- a. Selalu membaca doa sebelum pelajaran dimulai
 - b. Meminta maaf jika memiliki kesalahan kepada teman
 - c. Menaati peraturan sekolah supaya bisa naik kelas
 - d. Menolong teman ketika sedang ujian
14. Arti ikhlas secara bahasa yaitu...
- a. Tulus hati
 - b. Penurut
 - c. Tetap pendirian
 - d. Patuh
15. Di bawah ini merupakan perilaku istiqomah adalah...
- a. Membaca Al-Quran secara rutin
 - b. Selalu cemas dalam segala situasi dan kondisi
 - c. Menyesal dan memohon ampunan pada Allah
 - d. Menangis tersedu-sedu

Lampiran 6: Soal *Post Test* Siklus I Pertemuan I

A. Responden

Nama:

Kelas:

B. Petujuk Pengisian

1. Tes ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.

2. Baca setiap soal dengan seksama
3. Jawablah soal ini dengan kemampuan anda
4. Jawablah soal pada lembar jawaban yang telah disediakan
5. Atas bantuan dalam pengisian serta pengambilan lembar jawaban soal ini peneliti ucapkan terimakasih.

C. Soal

1. Akhlak terpuji merupakan sikap yang berdasar kepada...
 - a. Sunnah rasul
 - b. Ijmak ulama
 - c. Al-Quran dan hadis
 - d. Akhlak mahmudah
2. Berikut merupakan dampak positif bertobat adalah...
 - a. Selalu merasa kurang atas nikmat yang Allah berikan
 - b. Memperoleh semangat dan gairah hidup baru karena Allah berkenan menerima tobatnya.
 - c. Tidak merasa sombong karena pada dasarnya manusia adalah makhluk lemah.
 - d. Mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan orang lain
3. Berikut perilaku yang sesuai dengan tobat adalah...
 - a. Orang yang selalu berbuat jujur
 - b. Orang yang berdosa lalu memohon ampun pada Allah SWT
 - c. Orang yang bersalah lalu tidak mau minta maaf
 - d. Orang selalu merasa khawatir akan azab Allah.
4. Arti tobat secara bahasa adalah...
 - a. Kembali
 - b. Penyesalan
 - c. Pengakuan dosa
 - d. Memohon ampun
5. Berikut tidak termasuk ciri-ciri tobat yang sebenar-benarnya, yaitu...
 - a. Mengakui kesalahan-kesalahannya
 - b. Mengulangi kesalahan yang telah dilakukan

- c. Memohon ampun kepada Allah
- d. Memohon perlindungan kepada Allah

Lampiran 7: Soal *Post Test* Siklus I Pertemuan II

A. Responden

Nama:

Kelas:

B. Petunjuk Pengisian

1. Tes ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Baca setiap soal dengan seksama
3. Jawablah soal ini dengan kemampuan anda
4. Jawablah soal pada lembar jawaban yang telah disediakan
5. Atas bantuan dalam pengisian serta pengambilan lembar jawaban soal ini peneliti ucapkan terimakasih.

C. Soal

1. Mengikuti petunjuk Allah dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya merupakan defenisi dari...
 - a. Istiqomah
 - b. Baik
 - c. Jujur
 - d. Taat
2. Dampak positif dari ketaatan kepada Allah dan Rasul adalah...
 - a. Selalu berusaha mengubah takdir
 - b. Memperoleh kepuasan batin karena merasa bahwa kebaikan yang dilakukannya sesuai kehendak Allah
 - c. Mencegah terjadinya hal-hal yang tidak menyenangkan.
 - d. Menerima kehendak-Nya dengan ikhlas.
3. Contoh perilaku taat yang ada dalam lingkungan sekolah adalah...
 - a. Selalu membaca doa sebelum memulai pelajaran

- b. Mematuhi segala peraturan yang ada di madrasah
 - c. Memberikan contekan saat ujian
 - d. Melawan perkataan guru
4. Arti taat secara bahasa yaitu...
- a. Patuh
 - b. Baik
 - c. Kembali ke jalan yang benar
 - d. Dermawan
5. Perilaku taat tidak boleh ditujukan kepada...
- a. Orang tua
 - b. Orang ang menyuruh bermaksiat
 - c. Allah SWT
 - d. Rasulullah

Lampiran 8: Soal *Post Test* Siklus II

A. Responden

Nama:

Kelas:

B. Petunjuk Pengisian

1. Tes ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Baca setiap soal dengan seksama
3. Jawablah soal ini dengan kemampuan anda
4. Jawablah soal pada lembar jawaban yang telah disediakan
5. Atas bantuan dalam pengisian serta pengambilan lembar jawaban soal ini peneliti ucapkan terimakasih.

C. Soal

1. Orang yang istiqomah, amalannya akan dikerjakan secara...
 - a. Malas
 - b. Tertunda

- c. Terus-menerus
 - d. Tergesa-gesa
2. Nilai positif sikap istiqomah yaitu...
- a. Senantiasa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Mendapatkan kesuksesan dalam kehidupan di dunia karena ia tekun dan ulet.
 - c. Melatih diri agar tidak merasa bangga jika perbuatan baiknya banyak dipuji orang lain.
 - d. Bersikap amanah dan bertanggung jawab.
3. Memamerkan amalan agar masyarakat memberikan penghargaan kepadanya padahal hatinya membenci melakukan perbuatan tersebut disebut...
- a. Riya'
 - b. Kufur
 - c. Ta'addud
 - d. Nifak
4. Arti ikhlas secara bahasa yaitu...
- a. Tulus hati
 - b. Penurut
 - c. Tetap pendirian
 - d. Patuh
5. Salah satu nilai positif sikap ikhlas dalam beramal adalah dapat menjauhkan diri dari sifat...
- a. Tawaduk
 - b. Husnudzon
 - c. Ridha
 - d. Tamak

Lampiran 8

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

NO	NAMA SISWA	L/P	Nilai	Keterangan
1	Ali Asrun Daulay	L	40	Tidak tuntas
2	Adawiyah Hasibuan	P	45	Tidak tuntas
3	Ananda Rahman Plg	L	40	Tidak tuntas
4	Annisa Lilfitriah Lubis	P	50	Tidak tuntas
5	Dinda Sabila Andini	P	60	Tidak tuntas
6	Erika Suci Simbolon	P	70	Tidak tuntas
7	Erna Wati Simatupang	P	70	Tidak tuntas
8	Firmansyah Hasibuan	L	75	Tuntas
9	Hasrul Hidayat	L	40	Tidak tuntas
10	Hotnida Hasibuan	P	50	Tidak tuntas
11	Kayla Risna Pajri Hasibuan	P	60	Tidak tuntas
12	Mardiah Khofifah	P	50	Tidak tuntas
13	Melda Sari Wardana Nst	P	60	Tidak tuntas
14	Melida Hannum	P	40	Tidak tuntas
15	Mhd Nusri Hasibuan	L	65	Tidak tuntas
16	Mulia Ramadansyah	L	75	Tuntas
17	Nadia Nasution	P	50	Tidak tuntas
18	Nengsih	P	50	Tidak tuntas
19	Nitia Sartika Daulay	P	40	Tidak tuntas
20	Nurul Wakiah Siregar	P	65	Tidak tuntas
21	Pardamean Hasibuan	L	70	Tuntas
22	Paulina Hasibuan	P	80	Tuntas

23	Pratiwi Nur Saadah	P	70	Tidak Tuntas
24	Putri Aulia Daulay	P	65	Tidak Tuntas
25	Risna Warni Nasution	P	70	Tidak Tuntas
26	Rolan Hasibuan	P	85	Tuntas
27	Sakinah Hasibuan	P	60	Tidak Tuntas
28	Salsa Zahrana Nasution	P	70	Tidak Tuntas
29	Sarah Maulida Purba	P	85	Tuntas
30	Sanah Hasibuan	P	70	Tidak Tuntas
31	Siti Khodijah Hasibuan	P	65	Tidak Tuntas
32	Suci Nurmaini	P	70	Tidak Tuntas
33	Sujiana Zega	P	75	Tuntas
34	Yurni Harahap	P	70	Tidak Tuntas
JUMLAH			2100	
NILAI RATA-RATA			61,76	
PRESENTASE KETUNTASAN			20%	

Keterangan: Pra Siklus

Jumlah siswa yang tuntas: 7 orang

Nilai Rata-rata:

$$X = \frac{\sum xi}{n} = \frac{20100}{34} = 61,76$$

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan adalah:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 7}{\sum 34} \times 100\%$$

$$P = 0,2 \times 100\% = 20\%$$

Yang belum tuntas adalah:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang belum tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 27}{\sum 34} \times 100\%$$

$$P = 0,8 \times 100\% = 80\%$$

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

NO	PERNYATAAN	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1.	Orangtua mengawasi anaknya pada saat proses pembelajaran daring berlangsung		
2.	Orangtua memberikan handphone		
3.	Orangtua membelikan paket untuk anaknya		
4.	Orangtua menyuruh anak untuk belajar		
5.	Orangtua mengawasi anak pada saat mengerjakan tugas		
6.	Siswa aktif dalam proses pembelajaran daring		
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu		
8.	Siswa menggunakan kuota internet sesuai dengan seperlunya		
9.	Siswa malas belajar pada saat pembelajaran daring berlangsung		
10.	Siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitilang 22733
 Telepon: (0634) 22080 Faksimili: (0634) 24022

Nomor: B-1413 /In.14/E.1/TL.00/09/2021
 Hal: Izin Penelitian
 penyelesaian Skripsi

Yth Kepala MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan
 Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa

Nama: Romario San Siregar
 NIM: 1720100033
 Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi: Pendidikan Agama Islam
 Alamat: Desa Batang Nadenggan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 17 September 2021
 a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

 Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
 NIM 19050413 200604 1 002



**MADRASAH TSANAWIYAH
NURUL FALAH TAMOSU**
DESA PANOMPIAN KEC. ANGKOLA TIMUR
KAB. TAPANULI SELATAN PROV. SUMATERA UTARA
Jl. Padangsidempuan – Gunung Tua HP. 0812 6465 466 Kode Pos. 22733

SURAT KETERANGAN AKTIF MELAKSANAKAN TUGAS
Nomor : 084/MTS.S/NF/X.10/2021

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H.SAFARUDDIN HARAHAP,S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah
Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Tamosu
Desa Panompuan Kec. Angkela Timur Kab. Tapanuli Selatan

Menerangkan Bahwa :

Nama : ROMAITO SARI SIREGAR
Nim : 1720100083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (FAI)
Alamat : Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Telah Mengadakan Penelitian pada tanggal 17 September 2021 s/d 30 Oktober 2021
Di MTS Swasta Nurul Falah Tamosu, untuk penyelesaian Skripsi dengan Judul :

Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTS)
Swasta Nurul Falah di Desa Panompuan Kecamatan Angkela Timur Kabupaten Tapanuli
Selatan.

Demikian Surat Keterangan ini diperkuat untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Panompuan, 29 Oktober 2021

Kepala Madrasah Tsanawiyah
Swasta Nurul Falah Tamosu



[Handwritten Signature]

HARAHAP,S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG SIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEAGAMAAN
 Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sidintang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24072

Surat No. 14/E.5a/PP.00.9/I/2020

Padang Sidimpuan, 24 November 2020

Objek: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. Samsuddin, M. Ag
 2. Dr. Erna Ikawati, M. Pd

Di Padang Sidimpuan

(Pembimbing I)
 (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

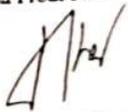
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Romaito Sari Siregar
 NIM. : 17 20100183
 Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam/ PAI-2
 Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli selatan.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

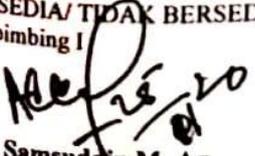
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

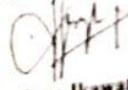

 Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
 NIP. 19680517 199303 1003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I


 Drs. Samsuddin M. Ag
 NIP. 19640203 199403 1001

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II


 Dr. Erna Ikawati, M. Pd
 NIP. 19791205 200801 2012

